

MODEL PEMBELAJARAN TAHFIDZ DI SMP ISLAM TERPADU DARUL HASAN PADANGSIDIMPUAN

Erni Wahyuni Siregar¹, Mira Rahmayanti Sormin¹, Jumaita Nopriani Lubis², Rosmaimuna Siregar¹, Rini Agustini²

¹ Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan, Pendidikan Agama Islam

² Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan, Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Email: erniwahyunisiregar9@gmail.com, mira.rahmayanti@um-tapasel.ac.id, jumita@um-tapasel.ac.id, rosmaimunah@um-tapasel.ac.id, rini@um-tapasel.ac.id

ABSTRACT

This study aims to determine the tahfidz learning model used by teachers in memorizing the Al-Qur'an. This study uses a qualitative approach, namely research that uses data collection techniques in the form of observation, interviews and documentation. While the data analysis technique is carried out with the following steps: data reduction, data presentation, and drawing conclusions and verification. The results of this study indicate that, (1) the planning of tahfidz learning at SMP IT Darul Hasan Padangsidempuan includes: tahfidz learning planning time, determination of tahfidz learning instructors, tahfidz learning scheduling, tahfidz learning memorization targets and tahfidz learning evaluation planning. (2) The implementation of tahfidz learning uses a student-centered learning model with a personal learning model type. The learning strategies used are: using a mushaf, marking difficult verses, writing verses that are difficult. Furthermore, the delivery of tahfidz material uses the question and answer method and connecting verses. (3) Evaluation of tahfidz learning carried out at SMP IT Darul Hasan Padangsidempuan is by using a memorization deposit system in the form of semester assessment. The aspects assessed are memorization, makhrijul huruf tajwid, and manners.

Keywords: *Learning Model, Tahfidz, Integrated Islamic Junior High School*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui model pembelajaran tahfidz yang digunakan guru dalam menghafal Al-Qur'an. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yaitu penelitian yang menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data dilakukan dengan langkah-langkah yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dan verifikasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, (1) perencanaan pembelajaran tahfidz di SMP IT Darul Hasan Padangsidempuan mencakup: waktu perencanaan pembelajaran tahfidz, penetapan guru pengampuh pembelajaran tahfidz, penjadwalan pembelajaran tahfidz, target hafalan pembelajaran tahfidz dan perencanaan evaluasi pembelajaran tahfidz. (2) Pelaksanaan Pembelajaran tahfidz menggunakan model pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dengan jenis model pembelajaran personal. Adapun Strategi pembelajaran yang di gunakan yaitu: menggunakan mushaf, memberi tanda pada ayat-ayat yang sulit, menulis ayat-ayat yang terasa sulit. Selanjutnya penyampaian materi tahfidz menggunakan metode tanya jawab dan sambung ayat. (3) Evaluasi pembelajaran tahfidz yang dilakukan di SMP IT Darul Hasan Padangsidempuan yaitu dengan sistem setoran hafalan bentuk penilaian semesteran. Aspek yang dinilai adalah hafalan, makhrijul huruf tajwid, dan adab.

Kata Kunci: *Model Pembelajaran, Tahfidz, SMP Islam Terpadu*

1. PENDAHULUAN

Menurut undang-undang No. 20 Tahun 2003 pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. (Rahmat Hidayat, 2019).

Pendidikan yaitu tuntunan di dalam hidup tumbuhnya anak-anak, adapun maksudnya, pendidikan menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya. Pendidikan merupakan sebuah proses humanime yang selanjutnya dikenal dengan istilah memanusiakan manusia. Oleh karena itu kita seharusnya bisa menghormati hak asasi setiap manusia. (Desi Pristiwanti, Bai Badariah, Sholeh Hidayat, 2022).

Peningkatan kualitas pendidikan menjadi perhatian utama pendidikan saat ini. Salah satu lembaga pendidikan adalah sekolah yang menampung siswa untuk dibimbing agar mereka memiliki potensi berupa kecerdasan dalam bidang tertentu, ketrampilan dan berakhlak mulia. Di dalam pendidikan tak luput dari sebuah proses berupa pembinaan secara terkoordinasi dan terarah. Dalam konteks yang lebih spesifik, pelaksanaan pendidikan terdapat proses belajar. Belajar merupakan sebuah proses dengan nilai keberhasilan berupa perubahan pada diri seseorang.

Secara umum, pendidikan al-Qur'an meliputi kognitif dan afektif dalam meningkatkan perkembangan moral anak dan kemampuan anak untuk membaca, menghafal serta memahami ayat-ayat al-Qur'an. Maka, secara tidak langsung akan meningkatkan daya pikirnya untuk mampu memecahkan suatu persoalan yang ia hadapi baik secara akademik maupun secara nonakademik. Pendidikan al-Qur'an di suatu lembaga atau instansi umumnya meliputi membaca, menulis, menghafal, mempelajari, dan mengaplikasikan isi kandungan al-Qur'an. Kemampuan membaca al-Qur'an merupakan syarat menjadi muslim yang kaffah, sebab membaca al-Qur'an sebagai kitab suci umat Islam merupakan bentuk dari ibadah. Tak luput juga kemampuan menghafal al-Qur'an yang merupakan basis yang harus dimiliki oleh kaum muslim, sebab dalam ibadah salat, selain menghafal bacaan yang menjadi rukunnya, seorang muslim wajib menghafal ayat-ayat al-Qur'an, terutama surah al-Fatihah. Surah Al-Fatihah menjadi bagian yang tak terpisahkan dalam salat. (Tri Mrfiyanto, Uswatun Hasanah, 2022).

Model-model pembelajaran yang terencana dengan baik memainkan peran penting dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Agar berbagai model pembelajaran tidak menyimpang dari tujuan yang ingin dicapai, diperlukan pemahaman yang lebih dalam, maksudnya yaitu pemahaman ini dimulai dengan stimulus dari setiap individu untuk mendorong atau memotivasi mereka untuk merespon proses pembelajaran. Setiap orang mempunyai cara belajar yang berbeda. (Miftahul Huda, 2014).

Hal ini erat kaitannya dengan teknik, model dan metode yang dipilih atau diterapkan dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran merupakan faktor utama untuk meningkatkan proses belajar dan keterampilan siswa atau peserta didik. Tanpa pemilihan model pembelajaran yang terstruktur dan terencana dengan baik, hasil tidak dapat diperoleh berdasarkan tujuan yang muncul dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, dalam suatu proses pembelajaran perlu diarahkan dengan model pembelajaran yang terencana, tepat serta mudah dalam pelaksanaannya.

Seperti halnya dalam kajian terhadap tahfidz Al-Qur'an sangat perlu untuk tetap terus dikembangkan. Untuk tetap terjaga generasi Islami yang cendekiawan dan beriman, banyak lembaga pendidikan di Indonesia saat ini tetap mengembangkan program tahfidz Al-Qur'an

dengan berbagai model, walau dengan banyak tantangan yang akan dihadapi. Hal ini menunjukkan antusiasme masyarakat muslim Indonesia yang tinggi untuk menghafal Al-Qur'an dan menjadikan anak-anak mereka sebagai penghafal Al-Qur'an.

Hal ini juga sebagai bentuk keistiqomahan dan tanda akan kemajuan pendidikan Islam. Meskipun sebetulnya menghafal Al-Qur'an bukanlah suatu hal yang baru bagi umat Islam, karena menghafal Al-Qur'an sudah berjalan sejak lama di sekolah. Berbagai macam cara dan model-model dilakukan dalam rangka mencapai tujuan tersebut.

Antusiasme masyarakat muslim Indonesia yang tinggi untuk menghafal al-Qur'an berdampak pada keinginan orang tua menjadikan anak-anak mereka sebagai penghafal al-Qur'an. Menghafal al-Qur'an mempunyai pengaruh yang sangat baik bagi seorang anak. Seorang anak akan belajar untuk mengenal lebih dalam al-Qur'an, mencintai al-Qur'an. Selain itu juga tujuan yang terpenting yakni untuk menumbuhkan, mengembangkan serta mempersiapkan bakat hafidz dan hafidzah pada anak, sehingga nantinya menjadi generasi cendekiawan muslim yang hafal al-Qur'an.

SMP IT Darul Hasan merupakan lembaga pendidikan yang mempunyai perhatian besar terhadap pembelajaran tahfidz, mengajak peserta didik mencintai Al-Qur'an dengan menghafal tanpa beban, target hafalan yang diberikan untuk kelas VII wajib hafal surah An-Naba sampai surah Al-Balad pada semester satu dan Asy-Syams sampai An-Nas untuk semester dua, jadi dalam setahun harus mampu menghafal juz 30 secara keseluruhan, dan untuk kelas VIII juz 29 menggunakan model tertentu. Model pembelajaran adalah kerangka kerja yang memberikan gambaran sistematis untuk melaksanakan pembelajaran agar membantu belajar siswa dalam tujuan tertentu yang ingin dicapai. Artinya, model pembelajaran merupakan gambaran umum namun tetap mengerucut pada tujuan khusus. Model pembelajaran juga bisa diartikan sebagai suatu rancangan (desain) yang menggambarkan proses rinci penciptaan situasi lingkungan yang memungkinkan terjadinya interaksi pembelajaran agar terjadi perubahan atau perkembangan diri peserta didik. Tidak ada satu pun kegiatan belajar mengajar yang tidak menggunakan model pengajaran. Ini berarti guru memahami benar kedudukan model sebagai alat motivasi ekstrinsik dalam kegiatan belajar mengajar.

Berdasarkan observasi awal peneliti di SMP IT Darul Hasan Padangsidempuan, bahwa para guru tahfidz mengajarkan tahfidz Qur'an dengan menggunakan model pembelajaran. Mengingat bahwa model pembelajaran merupakan salah satu faktor yang turut menentukan keberhasilan dalam menghafal Al-Qur'an. Setiap orang tentu ingin sukses menghafal Al-Qur'an dengan mudah dan dalam waktu yang sangat singkat. Namun, tidak semua orang mampu melaksanakannya. Setiap guru tahfidz tentu mempunyai model pembelajaran yang berbeda-beda dalam menghafal Al-Qur'an. Terdapat beberapa model pembelajaran yang bisa digunakan agar seseorang mampu menghafal Al-Qur'an dengan mudah dan cepat.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru tahfidz di SMP IT Darul Hasan Padangsidempuan Ibu Hartati Siregar, beliau mengatakan bahwa model pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran tahfidz adalah pembelajaran yang berpusat kepada siswa, menggunakan model pembelajaran ini siswa dituntut lebih aktif dalam menghafalkan Al-Qur'an karena kecepatan dalam menyelesaikan hafalan Al-Qur'an bergantung pada mereka (siswa) itu sendiri. Tujuan dari model pembelajaran yang berpusat pada siswa ini agar lebih santai dan bebas dalam melakukan hafalan Al-Qur'an tidak dibatasi aturan yang begitu memberatkan yang terpenting hasil dari hafalan Al-Qur'an sesuai dengan target dan siap diuji dalam setoran wajib Al-Qur'an.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka peneliti tertarik untuk meneliti lebih dalam mengenai pembelajaran tahfidz yang diterapkan di SMP IT Darul Hasan Padangsidempuan. Tentunya peneliti menyadari bahwa kesuksesan dan keberhasilan suatu pembelajaran salah satunya didukung oleh bagaimana model pembelajaran yang digunakan. Maka dengan demikian, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Model Pembelajaran Tahfidz di SMP Islam Terpadu Darul Hasan Padangsidempuan”**.

2. TINJAUAN PUSTAKA

A. Model Pembelajaran

Menurut Joyce dan Weil istilah model pembelajaran diartikan sebagai kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan suatu kegiatan. Kemudian Joyce mengatakan bahwa setiap model pembelajaran mengarahkan kita ke dalam mendesain pembelajaran untuk membantu peserta didik sedemikian rupa sehingga tujuan pembelajaran tercapai. Sedangkan model-model pembelajaran sendiri biasanya disusun berdasarkan berbagai prinsip atau teori pengetahuan. (Sobry Sutikno, 2014).

Sedangkan menurut Soekamto, dkk dalam Nurul Wati mengemukakan maksud dari model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktifitas belajar mengajar. Dengan demikian, aktivitas pembelajaran benar-benar merupakan kegiatan bertujuan yang tertata secara sistematis. (Pransiska Toni, 2019).

Adapun jenis-jenis model pembelajaran yang dikelompokkan menjadi empat yaitu 1) Model pembelajaran pemrosesan informasi, 2) Model pembelajaran personal/individu, dalam rumpun model personal ini terdapat 4 model pembelajaran, yaitu: (a) Pengajaran tanpa arahan (*non directive teaching*), (b) Model sinektik (*synectics model*), (c) Latihan kesadaran (*awareness training*), (d) Pertemuan kelas (*classroom meeting*). (Jamal Mirdad, 2020). 3) Model pembelajaran interaksi social. 4) Model pembelajaran sistem perilaku, model pembelajaran ini memiliki macam-macam model pembelajaran yaitu: (a) Model pembelajaran inquiry, (b) Model pembelajaran kontekstual, (c) Model pembelajaran kooperatif, (d) Model pembelajaran PAIKEM, (e) Model pembelajaran ekspositori, (f) Model pembelajaran berbasis masalah. (Jumanta Hamdayani, 2016).

B. Tahfidz Al-Qur'an

Tahfiz berasal dari bahasa Arab "حفظ" (*hifzh*), yang berarti menghafal. Dalam konteks pendidikan Islam, tahfiz merujuk pada kegiatan menghafal Al-Qur'an. Orang yang menghafal Al-Qur'an disebut dengan hafiz atau hafizah bagi perempuan. Kegiatan tahfiz bertujuan untuk menjaga kemurnian Al-Qur'an agar tetap utuh tanpa perubahan dari generasi ke generasi. (Zarkasyi, 1999). Tahfidz artinya menghafal, menghafal dari kata dasar hafal yang dari bahasa arab hafidza -yahfadzu -hifdzan, yaitu lawan dari lupa, yaitu selalu ingat dan sedikit lupa. Menurut Abdul Aziz Abdul Rauf defenisi menghafal adalah proses mengulang sesuatu baik dengan membaca atau mendengar. (Eni Rakhmawati, 2022).

Menghafal adalah suatu aktifitas menanamkan materi dalam ingatan, sehingga nantinya dapat diingat kembali secara harfiah, sesuai dengan materi asli. Menghafal juga dikatakan suatu proses mengingat, dimana seluruh ayat-ayat Al-qur'an yang sudah dihafal harus diingat kembali secara sempurna tanma melihat *mushaf* Al-Qur'an. (Sa'adulloh, 2017).

C. SMP Islam Terpadu

Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMP IT) merupakan institusi pendidikan

jenjang menengah yang mengintegrasikan antara kurikulum nasional dengan pendidikan agama Islam secara menyeluruh. Di SMP IT, siswa tidak hanya diajarkan mata pelajaran umum seperti di sekolah lainnya, tetapi juga mendapatkan pendidikan agama yang lebih mendalam, termasuk pembelajaran Al-Qur'an, tajwid, tahfiz, dan pemahaman terhadap akhlak dan syariat Islam. SMP IT bertujuan untuk mencetak generasi yang memiliki kecerdasan intelektual serta kedalaman spiritual. Dengan menyatukan pendidikan akademik dan agama, SMP IT ingin menciptakan siswa yang tidak hanya berprestasi secara akademik, tetapi juga memiliki akhlak mulia dan pemahaman agama yang kuat. Tujuan lainnya adalah: 1) Membangun karakter siswa yang Islami, dengan berlandaskan pada nilai-nilai Al-Qur'an dan hadits. 2) Mencetak generasi yang mampu menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, sambil tetap memegang teguh prinsip-prinsip Islam. 3) Membentuk siswa yang mampu mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam lingkungan sekolah, keluarga, maupun masyarakat. (Hidayatullah, 2010).

3. METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata, gambar dan bukan dalam bentuk angka-angka. (Zuchri Abdussamad, 2021). Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek peneliti dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. (Lexy J. Moleong, 2013). Subjek dalam penelitian ini adalah guru tahfiz dan juga wakil kepala sekolah bidang kurikulum, staf tata usaha, dan siswa SMP IT Darul Hasan Padangsidempuan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan Teknik pengumpulan datanya adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

4. HASIL PEMBAHASAN

A. Perencanaan Pembelajaran Tahfiz di SMP IT Darul Hasan Padangsidempuan

Dalam merencanakan pembelajaran tahfiz di SMP IT Darul Hasan Padangsidempuan ada beberapa tahapan-tahapan antara lain: 1) Waktu perencanaan: Dalam pelaksanaan pembelajaran di SMP IT Darul Hasan Padangsidempuan guru memakai perpaduan kurikulum Merdeka dan kurikulum JSIT yang di dalamnya ada pembelajaran tahfidz. Pelajaran tahfidz ini mengacu pada SKL (Standar Kompetensi Kelulusan) yang sudah disepakati dari Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) dari Sumatra Utara. Berdasarkan hasil wawancara mengenai perencanaan pembelajaran tahfidz di SMP IT Darul Hasan Padangsidempuan dengan wakasek bid. kurikulum mengatakan bahwa:

“Perencanaan pembelajaran tahfidz di SMP IT Darul Hasan ini dilakukan sebelum pelaksanaan tahun pembelajaran yaitu awal tahun pembelajaran, kami melakukan perencanaan pembelajaran tahfidz ini untuk satu tahun pembelajaran kedepan yang terdiri dari pembelajaran tahfidz semester ganjil dan pembelajaran tahfidz semester genap”

Hal yang sama juga di sampaikan oleh ibu Hartati Siregar selaku guru Tahfiz mengatakan bahwa:

“Perencanaan pembelajaran tahfidz memang dilaksanakan di awal tahun

pembelajaran”

Perencanaan pembelajaran dilakukan di awal tahun dengan tujuan memudahkan pelaksanaan program sesuai dengan tujuan yang ditetapkan. 2) Penetapan guru tahfidz: pihak sekolah melakukan perekrutan khusus guru tahfidz yaitu minimal memiliki hafalan 5-10 juz, mampu mengembangkan dan meningkatkan pembelajaran tahfidz di SMP IT Darul Hasan Padangsidimpuan sebagaimana yang di sampaikan oleh wakasek bid. kurikulum:

“semua guru tahfidz di SMP IT Darul Hasan memiliki tanggung jawab masing-masing. Untuk guru tahfidz ini kami memang menyeleksi orang-orang yang benar-benar berkompeten dibidangnya, dengan pemilihan guru-guru yang berkompeten dibidangnya kami berharap tahfidz ini dapat terus meningkat kualitasnya”

Hal yang sama juga diungkapkan oleh guru tahfidz qur'an, beliau mengatakan:

“untuk kualifikasi guru tahfidz pihak sekolah sepakat bahwa guru tahfidz minimal memiliki hafalan 5-10 juz”

Berdasarkan jawaban informan di atas bahwa perekrutan guru tahfidz dilakukan melalui perekrutan dan penunjukan guru mata pelajaran yang berkompeten dan mampu meningkatkan pembelajaran tahfidz di SMP IT Darul Hasan Padangsidimpuan. 3) Penjadwalan pelajaran tahfidz: Penetapan jadwal pembelajaran tahfidz di SMP IT Darul Hasan Padangsidimpuan ditentukan melalui rapat yang biasanya diadakan pada awal tahun pembelajaran yang melibatkan beberapa pihak seperti kepala sekolah, waka kurikulum, waka kesiswaan, dan seluruh guru untuk menghindari terjadinya tabrakan jadwal.

Pembelajaran tahfidz qur'an ini jadwalnya di sesuaikan dengan KBM untuk kelas reguler dengan beban belajar minimal 2 jam pelajaran per minggu dan untuk kelas takosus 8 jam pelajaran per minggu. Hasil wawancara dengan waka kurikulum mengatakan bahwa:

“untuk jadwal pelaksanaan pembelajaran tahfidz di kelas takosus dilakukan 4 kali dalam seminggu dengan durasi waktu 2 jam pelajaran, untuk yang kelas takosus jadwalnya 1 kali dalam seminggu dengan durasi waktu 2 jam pelajaran”

4) Target hafalan pelajaran tahfidz: pada target hafalan yaitu untuk kelas takosus 5 juz dan untuk kelas reguler 2 Juz yang nantinya akan di setor pada saat kelas IX. Sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan Wakasek Bid. Kurikulum beliau mengatakan:

“Kami tidak menggunakan perangkat pembelajaran seperti RPP ataupun silabus dalam pelajaran tahfidz melainkan berpedoman pada target ya pastinya ada target yang sudah direncanakan melalui pembelajaran tahfidz ini, setiap peserta didik akan menyeter hafalan, dan untuk target yang harus dicapai untuk kelas takosus yaitu targetnya harus hafal 5 juz, dan untuk kelas reguler kelas VII yaitu surah An-Naba sampai Al-Balad untuk semester satu dan As-Syams sampai An-Nas untuk semester dua, jadi dalam setahun harus mampu menghafal juz 30 secara keseluruhan, dan untuk kelas VIII harus hafal juz 29.”

Hal yang sama juga diungkapkan oleh guru tahfidz qur'an, beliau mengatakan:

“Kalau target hafalan itu di kelas regular hanya setengah juz per semester dan di kelas takhosus itu tidak dihitung dengan semester tapi sekali setoran itu setengah halaman jadi otomatis hanya dengan 40 kali setoran itu udah selesai satu juz setelahiswa menyetorkan hafalannya maka akan dicatat dalam daftar buku setoran hafalan Al-Qur'an”

Berdasarkan jawaban informan tersebut, sistem pelaksanaan tahfidz di SMP IT Darul Hasan yaitu siswa akan menyetorkan hafalannya kepada guru tahfidz setiap pertemuan. Setelah siswa menyetorkan maka guru tahfidz akan mencatat setoran hafalannya ke dalam daftar buku hafalan Al-Qur'an dan kemudian bagi anak yang sudah mencapai target maka akan diadakan muroja'ah dimana siswa akan menyetorkan kembali seluruh surah yang pernah dihafalkan sebelum melaksanakan acara wisuda tahfidz nanti. 5) Perencanaan evaluasi pembelajaran tahfidz: Untuk menjaga kualitas hafalan siswa, ulangan tahfidz dilakukan 4 (empat) kali dalam satu tahun. Yakni melalui kegiatan ulangan tengah semester gasal, ulangan tengah semester genap, ulangan akhir semester, dan ulangan kenaikan kelas. Target dalam setiap ulangan disesuaikan dengan target hafalan yang sudah diatur. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan wakasek bid. kurikulum menjelaskan bahwa:

“Untuk evaluasi kami menyelenggarakannya setiap setengah semester sekali, jadi dalam satu tahun ada 4 kali evaluasi hafalan peserta didik. Ini bertujuan agar surat yang sudah mampu di hafalkan tidak mudah hilang”

Hal ini juga ditegaskan lagi oleh guru pembelajaran tahfidz mengatakan bahwa,

“Kegiatan evaluasi kami lakukan setiap setengah semester sekali atau 3 bulan sekali”

Berdasarkan data diatas bahwa evaluasi pembelajaran tahfidzu dilakukan setiap tiga bulan sekali atau setengah semester sekali, ini bertujuan agar pembelajaran tahfidz berjalan sesuai yang direncanakan dan tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal.

B. Pelaksanaan Pembelajaran Tahfidz di SMP IT Darul Hasan Padangsidimpuan

Pelaksanaan pembelajaran tahfidz diampu oleh 1 guru setiap kelas, berdasarkan wawancara dengan guru tahfidz peneliti dapat menyimpulkan, bahwa model pembelajaran yang diterapkan dalam kegiatan tahfidz di sini berpusat pada siswa, dengan menuntut peserta didik untuk lebih aktif dalam menyelesaikan hafalan Al-Qur'an. Kecepatan dalam menyelesaikan hafalan Al-Qur'an diserahkan kepada peserta didik itu sendiri, sesuai kemampuan dan usaha masing-masing. Tujuan dari model pembelajaran yang berpusat pada siswa ini adalah untuk memberikan suasana yang lebih santai dan fleksibel dalam proses hafalan, tanpa aturan yang terlalu ketat, selama hasil akhir hafalan mencapai target yang ditentukan dan diuji melalui setoran wajib Al-Qur'an. Pembelajaran tahfidz ini diterapkan secara individual, di mana setiap siswa dipanggil satu per satu untuk menyetorkan hafalannya. Pendekatan ini digunakan karena adanya perbedaan jumlah hafalan dan kemampuan tiap siswa. Siswa yang sudah lancar dan memiliki bacaan yang sesuai tajwid akan lanjut ke hafalan berikutnya, sedangkan siswa yang belum mencapai target atau masih banyak kesalahan dalam hafalan wajib mengulang hingga bacaannya lancar dan sempurna.

Pelaksanaan program tahfidz ini disesuaikan dengan alokasi jam pelajaran berdasarkan

jadwal atau roster kelas. Untuk kelas reguler, dialokasikan dua jam pelajaran per minggu, sedangkan untuk kelas khusus (takosus), diberikan delapan jam pelajaran per minggu. Sebelum sesi setoran hafalan dimulai, guru memberikan arahan atau motivasi untuk meningkatkan semangat siswa dalam menghafal Al-Qur'an. Setelah itu, siswa dipanggil satu per satu untuk maju dan menyetorkan hafalannya. Sistem pelaksanaan menggunakan metode tanya jawab dan menyambung ayat. Setoran dilakukan dalam porsi yang bervariasi, mulai dari setengah halaman hingga lima sampai sepuluh ayat. Setelah menyelesaikan satu juz, siswa diuji dengan metode tanya jawab. Dalam ujian ini, siswa akan diminta untuk menyambung ayat seperti dalam MTQ untuk menguji kelancaran hafalan. Siswa yang sudah lancar menggunakan mushaf Al-Qur'an, sementara yang belum lancar menggunakan Juz Amma. Untuk pencapaian target, guru menargetkan siswa menghafal setengah halaman per pertemuan untuk kelas takosus dan minimal satu surah pendek untuk kelas reguler. Jika siswa menemukan ayat yang sulit dihafal, guru menandai ayat tersebut dan meminta mereka untuk fokus menghafal ayat yang diberi tanda.

C. Evaluasi Pembelajaran Tahfidz di SMP IT Darul Hasan Padangsidimpuan

Untuk mengetahui tingkat kemajuan yang telah dicapai oleh siswa dalam suatu kurun waktu proses belajar tertentu diperlukan adanya suatu penilaian (evaluasi). Adapun bentuk penilaian pembelajaran tahfidz di SMP IT Darul Hasan yaitu sistem tes setoran semesteran. Selain itu adapun aspek yang dinilai yaitu kelancaran hafalan, tajwid, makhroj, dan adab. Sebagaimana yang dijelaskan guru tahfidz mengatakan:

“aspek yang dinilai yaitu adalah dimana hafalan bernilai 40%, tajwid bernilai 30%, makhrijul huruf bernilai 20%, dan adab bernilai 10%”

Setoran hafalan semester dilakukan setiap setengah semester sekali dan satu semester sekali, siswa harus menyetorkan surat yang dihafal dari awal pembelajaran sampai dengan surat yang terakhir dihafalkan. Hasil wawancara peneliti dengan guru tahfidz mengatakan:

“misalnya dalam jangka waktu satu semester siswa mampu menghafal surat An- Naba sampai dengan surat Al-Balad maka siswa harus menyetorkan hafalannya dari surat An- Naba sampai dengan surat Al-Balad ayat terakhir”

Evaluasi atau penilaian dalam pembelajaran tahfidz sangatlah penting dilakukan dengan baik, karena evaluasi merupakan salah satu kegiatan utama yang harus dilakukan seorang tenaga pendidik dalam kegiatan pembelajaran. Dengan penilaian, guru akan mengetahui perkembangan hasil belajar peserta didik.

5. KESIMPULAN

Dari penelitian yang dilakukan di SMP IT Darul Hasan Padangsidimpuan, peneliti akan mengemukakan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

Model pembelajaran tahfidz di SMP IT Darul Hasan Padangsidimpuan

- a. Perencanaan pembelajaran tahfidz di SMP IT Darul Hasan Padangsidimpuan, mencakup: perencanaan pembelajaran untuk satu tahun kedepan, dalam penyusunan perencanaan ini juga dilakukan penetapan guru pengampu pembelajaran tahfidz, penjadwalan pembelajaran tahfidz, perencanaan evaluasi pembelajaran tahfidz. Penyusunan perencanaan pembelajaran tahfidz dilakukan oleh kepala sekolah, waka kurikulum, waka kesiswaan, dan seluruh guru.
- b. Pelaksanaan pembelajaran tahfidz ialah pelaksanaan proses pembelajaran di kelas dengan

mengacu pada perencanaan pembelajaran yang telah disusun oleh pihak sekolah. Pelaksanaan proses pembelajaran dipegang oleh guru tahfidz. Pembelajaran tahfidz dilaksanakan sesuai dengan roster yang telah ditentukan. Model pembelajaran yang digunakan guru tahfidz di SMP IT Darul Hasan menggunakan model pembelajaran yang berpusat kepada peserta didik, dengan jenis model pembelajaran personal, merupakan model pembelajaran yang menuntut peserta didik lebih aktif, teliti, dan istiqomah dalam menghafal Al-Qur'an. Adapun Strategi pembelajaran yang di gunakan yaitu: menggunakan mushaf, memberi tanda pada ayat-ayat yang sulit, menulis ayat-ayat yang terasa sulit. Selanjutnya penyampaian materi tahfidz menggunakan metode tanya jawab dan sambung ayat. Pertama-tama siswa akan menyetorkan hafalannya baik itu per ayat maupun per surah. Setelah mencapai satu juz guru tahfidz akan menguji kemampuan siswa dengan membacakan setengah ayat kemudian di sambung oleh siswa tersebut kemudian membaca satu ayat lalu bertanya kepada siswa, yang di baca guru ayat berapa. Dengan metode ini siswa dapat melancarkan hafalannya.

- c. Evaluasi pembelajaran tahfidz yang dilakukan di SMP IT Darul Hasan Padangsidimpuan yaitu dengan sistem setoran hafalan bentuk penilaian semesteran. Aspek yang dinilai adalah hafalan, makhrijul huruf² tajwid, dan adab.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Desi Pristiwanti, Bai Badariah, Sholeh Hidayat, R. S. D. (2022). Pengertian Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 2.
- Eni Rakhmawati. (2022). Kegiatan Tahfidz Sebagai Wujud dalam Membentuk Karakter Anak yang Cinta Al-Qur'an dan Berakhlakul Karimah di MI Mambaul Hikmal Tegal. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(5).
- Hidayatullah, M. (2010). *Membangun Sekolah Islam Terpadu*. Mizan Pustaka.
- Jamal Mirdad. (2020). Model-Model Pembelajaran (Empat Rumpu Model-Model Pembelajaran). *Jurnal Sakinah*, 2(1), 17–18.
- Jumanta Hamdayani. (2016). *Metodologi Pengajaran*. Bumi Aksara.
- Lexy J. Moleong. (2013). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.
- Miftahul Huda. (2014). *Model-Model Pembelajaran dan Pengajaran*. PT. Pustaka Pelajar.
- Pransiska Toni. (2019). *Model Strategi Dan Permainan Edukatif*. CV Pustaka Ilmu.
- Rahmat Hidayat, A. (2019). *Ilmu Pendidikan Konsep Teori dan Aplikasinya*. LPPPI.
- Sa'adulloh. (2017). *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*. Gema Insani.
- Sobry Sutikno. (2014). *Metode dan Model-model Pembelajaran Menjadikan Proses Pembelajaran Lebih Variatif, Aktif, Inovatif, Efektif, dan Menyenangkan*. Holistica.
- Tri Mrfiyanto, Uswatun Hasanah, & S. A. F. (2022). Model Pembelajaran Tahfidz dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an di SDI Al-Azhar Kota Mojokerto. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(4), 2.
- Zarkasyi, A. B. (1999). *Al-Burhan fi Ulum al-Quran*. Maktabah Ibn Taymiyyah, 1.
- Zuchri Abdussamad. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. CV. Syakir Media Press.